

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman tidak terlepas dari interaksi internasional, hal itu disebabkan karena adanya proses pertukaran pandangan baik itu teknologi, pemikiran, ekonomi, budaya serta aspek lainnya. Perkembangan zaman sendiri tentu dipengaruhi oleh adanya globalisasi. Menurut Suneki (2012) Globalisasi adalah sebuah pintu yang bertujuan untuk melangkah ke dunia luar untuk saling berinteraksi dengan dunia luar. Di dalam segala aspek kegiatan saat ini sudah sangat diperlukan teknologi informasi yang dapat mempermudah pekerjaan. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat membuat perubahan terhadap cara kerja setiap individu maupun organisasi yang awalnya manual menjadi lebih canggih dan efisien. Perkembangan teknologi informasi sudah sangat berpengaruh terhadap segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia, tak terkecuali dalam kegiatan ekonomi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi yaitu bisnis dan perdagangan, hal tersebut mengakibatkan perusahaan-perusahaan beralih ke penggunaan teknologi informasi yang terkomputerisasi. Informasi merupakan bagian terpenting dalam dunia bisnis sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi yang dibutuhkan organisasi adalah informasi akuntansi, sehingga peran teknologi informasi dalam berbagai bidang bisnis dapat dipahami karena merupakan teknologi yang berfokus pada pengelolaan sistem informasi.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang digunakan untuk menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan transaksi. Sistem informasi dapat membantu perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk informasi yang akurat dan terpercaya, sehingga banyak pihak yang menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mencapai keunggulan bisnis. Sistem informasi membantu mencatat dan melaporkan anggaran dan keuangan, membantu mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan transaksi keuangan di daerah, yang digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan keuangan. Maka dari itu sistem informasi akuntansi sangatlah penting. Dimana para pemilik kepentingan tentu menginginkan informasi keuangan yang dapat menggambarkan keadaan ekonomi yang sesungguhnya dari suatu lembaga atau perusahaan. Sehingga diperlukan sebuah sistem informasi akuntansi bagi perusahaan untuk dapat menyajikan informasi dengan efektif. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif jika sistem mampu menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan andal (Ernawatiningsih dan Kepramareni, 2019). Dalam pengembangan sistem terutama penentu kesuksesan SIA faktor manusia merupakan hal yang sangat penting karena berperan sebagai *user* dan *brainware* (Nova dan Suryandari, 2016).

Keberhasilan suatu sistem berkaitan dengan kinerja yang dimiliki oleh sistem tersebut. Setelah terjadi kemajuan teknologi informasi dan persaingan yang semakin ketat banyak perusahaan yang beralih menggunakan teknologi informasi. Alasan mengapa banyak perusahaan beralih menggunakan

teknologi informasi adalah karena teknologi informasi sering dijadikan strategi dan peluang dalam perkembangan dunia bisnis, khususnya dalam implementasi sistem informasi.

Lembaga keuangan mulai menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi karena memiliki peran yang sangat potensial dalam mengembangkan dan menyediakan informasi untuk mendukung saran manajemen dan pengambilan keputusan. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan suatu lembaga keuangan bukan bank yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, baik itu berupa pinjaman ataupun tempat penyimpanan uang untuk masyarakat. Tujuan didirikannya koperasi adalah untuk membangun dan mengembangkan potensi keuangan dan keterampilan anggota dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan dan sosial mereka. Selain itu, pendirian koperasi simpan pinjam secara aktif berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat dan masyarakat. Penilaian efektivitas koperasi simpan pinjam memerlukan laporan keuangan yang lengkap dan akurat, oleh karena itu sistem informasi akuntansi perlu dukungan teknologi informasi yang terkomputerisasi. Hal ini menjelaskan bahwa jika koperasi simpan pinjam ingin meningkatkan kinerja maka harus didukung dengan kinerja sistem informasi yang memadai. Penggunaan sistem informasi akuntansi di koperasi simpan pinjam mempermudah pengolahan data kepegawaian ke arah yang lebih praktis. Sistem informasi akuntansi yang tepat membantu menghasilkan laporan dengan cepat, akurat, dan ringkas sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, penggunaan sistem informasi akuntansi dalam koperasi simpan pinjam menjadi penting dalam arti Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian mewajibkan koperasi simpan pinjam dan koperasi simpan pinjam untuk memperhatikan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian mutlak diperlukan dalam dunia perusahaan keuangan yang bergerak di bidang perkreditan atau perkreditan seperti bank dan simpan pinjam. Dalam konteks ini, penggunaan sistem informasi akuntansi yang efektif sangat berperan penting untuk mendukung penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan koperasi simpan pinjam.

Dalam mencapai tujuannya, koperasi harus memperhatikan pengelolaannya agar koperasi berjalan sesuai rencana. Namun, pada kondisi saat ini sedang menjadi tantangan bagi seluruh koperasi di Kabupaten Bangli. Hal ini dikarenakan koperasi belum bisa dikatakan baik akibat rendahnya koperasi dalam menyampaikan pertanggungjawaban kepada anggotanya, yang biasanya dengan melaksanakan Rapat Anggota Tahunan koperasi di Kabupaten Bangli. Dilansir dari website patrolipost.com, Kepala Dinas Koperasi Bangli, Ni Luh Ketut Wardani menyatakan jumlah koperasi di Bangli sebanyak 234 unit dengan jumlah anggota sebanyak 63.091 orang. Dari jumlah tersebut 184 koperasi masih aktif yakni setiap tahunnya selalu melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Sementara 43 koperasi tergolong tidak aktif atau tidak melaksanakan RAT. Sedangkan 7 koperasi tergolong baru karena baru turun izinnya sehingga belum wajib melaksanakan RAT.

Semenjak tahun 2017 sudah ada 11 koperasi yang diusulkan untuk dibubarkan karena tidak ada pengurusnya, tidak ada alamat jelas letak koperasi

dan tidak ada kegiatannya serta berturut-turut tidak melaksanakan RAT. Kondisi sebuah koperasi dapat diketahui salah satunya dalam pelaksanaan RAT. Jika sampai tiga kali tidak melaksanakan RAT maka menjadi sebuah sinyal kalau koperasi dililit permasalahan. Menurutnya, banyak faktor penyebab sebuah koperasi kolaps, diantaranya karena kekurangsadaran anggota untuk membesarkan koperasi. Setiap ada anggota meminjam kredit, tetapi enggan mengembalikannya. Selain itu tidak adanya kekompakan antara manager, pengawas dan pengelola. Kaitannya dengan sistem pengelolaan pada koperasi tidak terlepas dari sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh koperasi. Optimalisasi sistem informasi akuntansi menjadi hal penting yang perlu diperhatikan oleh koperasi.

Permasalahan-permasalahan yang menghadang lajunya kehidupan koperasi di Kabupaten Bangli berkaitan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi di sebuah koperasi. Apabila koperasi memiliki sistem yang memadai maka akan meningkatkan kinerja serta memudahkan menyampaikan pertanggungjawaban melalui pelaksanaan RAT. Keberadaan koperasi di Kabupaten Bangli saat ini sudah sampai di desa-desa untuk memberikan pelayanan bagi para anggotanya dan kontribusi masyarakat sekitar. Jumlah koperasi di Kabupaten Bangli dapat dikatakan lumayan banyak sehingga diperlukan adanya sistem informasi akuntansi yang baik di setiap koperasi yang ada. Jika sebaliknya sistem informasi akuntansi di setiap koperasi cenderung rendah dikhawatirkan mengalami penurunan pelaksanaan RAT pada koperasi.

Dari sekian banyak koperasi yang ada di Kabupaten Bangli, Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu koperasi yang diminati masyarakat dan jumlahnya pun dapat dikatakan lebih banyak dibandingkan koperasi yang lainnya. Maka dari itu, sangat diperlukan adanya informasi yang memadai untuk disampaikan ke anggota dan masyarakat. Selain itu dengan adanya informasi yang baik maka dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan koperasi. Tidak hanya permasalahan RAT saja namun diperlukan juga beberapa pengawasan terkait bagaimana sistematis manajemen dalam sebuah koperasi simpan pinjam. Manajemen dalam koperasi diperlukan agar berjalannya koperasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan ditargetkan.

Dilansir dari Tribunnews.com, sebuah kasus dugaan tindakan korupsi penyalahgunaan dana pinjaman dari Lembaga Penyaluran Dana Bergulir (LPDB) sebesar 9 miliar untuk KUD Sulahan dan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sulahan pada tahun 2009 hingga 2010. Dimana dalam proses peminjaman terjadi penyimpangan dan tidak terlaksana sesuai ketentuan mulai pembuatan proposal hingga pelaksanaannya. Dari pemeriksaan yang dilakukan, Jasa Penuntut Umum (JPU) menetapkan 2 tersangka yaitu manager dan sekretarisnya. Salah satu usaha yang mengalami kerugian paling banyak yaitu unit ternak yang mencapai Rp. 3 miliar. Pimpinan KUD Sulahan diduga menggunakan uang di unit simpan pinjam berupa deposito dan tabungan nasabah untuk menutup utang-utangnya. Ini belum ditambah utang-utang sebelumnya. Sehingga tersangka melakukan pinjaman ke LPDB.

Berdasarkan penjelasan di atas, kasus dugaan tindak pidana korupsi memunculkan keraguan terkait efektivitas sistem informasi akuntansi pada koperasi. Kasus tersebut tentu dapat menyebabkan turunnya tingkat kepercayaan masyarakat dalam menggunakan koperasi sebagai Lembaga keuangan. Hal tersebut tentu akan berdampak buruk bagi keberlangsungan suatu koperasi, dimana kemungkinan terbesar yang dapat terjadi adalah kebangkrutan karena adanya penurunan laba. Sehingga, berkaitan dengan hal tersebut koperasi-koperasi perlu melakukan pengawasan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dan pelatihan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi untuk menghindari kesalahan yang merugikan berbagai pihak baik internal maupun eksternal.

Penggunaan sistem informasi akuntansi yang efektif tentu dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi yang digunakan pada masing-masing perusahaan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuat sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting dalam dunia bisnis yang sangat komperatif Ogah (2013) dalam Ratnaningsih (2014). Penerapan sistem informasi akuntansi merupakan investasi yang penting untuk perusahaan. Saputra (2019), Putri dan Srinadi (2020), Veranika, dkk (2022), Utami (2023) dan Jayanti (2023) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Sari (2019) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Serta Cahyani dan Putra (2022) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik (Ranupandojo, 1984:71). Pada penelitian Putri, dkk (2022), Saputra (2019), Sari, dkk (2021), Ningtias (2021), Maharani (2023), Utami (2023) dan Jayanti (2023) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pada penelitian Anggarini, dkk (2021) dan Wahyuni, dkk (2021) dan Veranika, dkk (2022) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kemampuan Teknik Personal adalah kemampuan pengguna dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi yang dimiliki maka semakin paham terhadap sistem informasi akuntansi. Penelitian Putri dan Srinadi (2020), Sari, dkk (2019), Cahyani dan Putra (2022), Wahyuni, dkk (2021) dan Jayanti (2023) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Maharani (2023) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pada perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis IT, diperlukan kemampuan teknik personal dalam menggunakan sistem tersebut. Pengguna yang berpengalaman dan memahami sistem mempengaruhi kinerja yang dihasilkan oleh sistem. Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seorang individu dalam menggunakan sistem untuk mengolah informasi menjadi informasi yang tepat, akurat, berkualitas dan terpercaya bagi para penggunanya. (Ives et. al. 1983)

menyatakan kemampuan teknik personal sistem informasi sebagai rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari pengguna.

Menurut pasal 1 ayat 9 Undang-undang No. 13 Tahun 2003, Pelatihan adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan. Pada penelitian Putri dan Srinadi (2020), Sari, dkk (2019), Cahyani dan Putra (2022), Wahyuni, dkk (2021), Ningtias (2021), Veranika, dkk (2022), Maharani (2023) dan Jayanti (2023) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pada penelitian Saputra (2019) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak didefinisikan sebagai bentuk dukungan atau support dari pihak manajer terhadap pengguna dari sistem informasi akuntansi (SIA) tersebut. Penelitian Kastania (2022), Cahyani dan Putra (2022) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Sudir, dkk (2022) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Keunggulan sistem informasi akuntansi selain dapat menghasilkan laporan keuangan secara otomatis dan cepat, laporan yang dihasilkan biasanya lebih transparan dan akurat dibandingkan secara manual. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan sumber daya manusianya sehingga dapat memberikan suatu informasi yang optimal, tepat dan akurat utamanya dalam

memberikan informasi terkait pengelolaan sumber daya kekayaan serta keuangan.

Keefektifitasan sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai pengukuran yang memperlihatkan seberapa jauh target yang ada tersebut berdasarkan kumpulan data yang dilaksanakan pengaturan, hal ini dimaksudkan agar dapat melaksanakan pengumpulan, pemrosesan, dan juga penyimpanan data elektronik yang ada, lalu merubahnya untuk menjadi suatu informasi yang berguna dan juga memberikan laporan formal yang diperlukan (Lestari dan Fery 2020). Merujuk hal tersebut, dengan ini organisasi tertentu memerlukan pemfokusan terhadap berbagai faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas dari penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) antara lain kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, kemampuan teknik personal, pelatihan dan dukungan manajemen puncak dan faktor-faktor lainnya.

Alasan mendasar dilakukannya penelitian ini adalah perkembangan teknologi yang selalu berkembang menuntut kemampuan lembaga keuangan khususnya koperasi simpan pinjam untuk menggunakan dukungan teknologi informasi dalam operasional bisnisnya. Salah satu hal yang mempengaruhi bukti keunggulan adalah penggunaan sistem informasi akuntansi dengan program aplikasi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas untuk dapat menyampaikan laporan keuangan yang dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat dan meningkatkan layanan anggota. Sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam tidak lepas dari faktor individu pengguna sistem tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut maka koperasi simpan pinjam di Kabupaten Bangli dirasa perlu dijadikan subyek dalam penelitian ini untuk menggairahkan koperasi simpan pinjam yang ada di Kabupaten Bangli. Selanjutnya, fenomena ini kemudian dirasa menarik untuk diteliti lebih jauh dalam rangka memperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam yang berimplikasi terhadap laporan keuangan koperasi, manajemen koperasi dan pelaksanaan RAT koperasi di Kabupaten Bangli. Maka berdasarkan dengan fenomena yang ada dan dengan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menjadi motivasi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali terkait penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi pada tempat dan sampel yang berbeda, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi maka peneliti melakukan penelitian pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Bangli.

Lokasi penelitian ini dipilih di koperasi simpan pinjam karena menurut penulis koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang sering dicari oleh masyarakat untuk segala kegiatannya, sehingga bagaimana efektivitas sistem informasi dalam sebuah koperasi simpan pinjam perlu diketahui, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperluas pengetahuan serta pemahaman khususnya terkait penggunaan sistem informasi akuntansi, dan sebagai referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian di bidang yang sama. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Bangli mengenai

faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi khususnya dalam penyusunan dan penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Bangli”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada KSP di Kabupaten Bangli?
2. Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada KSP di Kabupaten Bangli?
3. Apakah Kemampuan Teknik Personal berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada KSP di Kabupaten Bangli?
4. Apakah Pelatihan berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada KSP di Kabupaten Bangli?
5. Apakah Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada KSP di Kabupaten Bangli?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada KSP di Kabupaten Bangli

2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada KSP di Kabupaten Bangli
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada KSP di Kabupaten Bangli
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada KSP di Kabupaten Bangli
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada KSP di Kabupaten Bangli

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain yaitu:

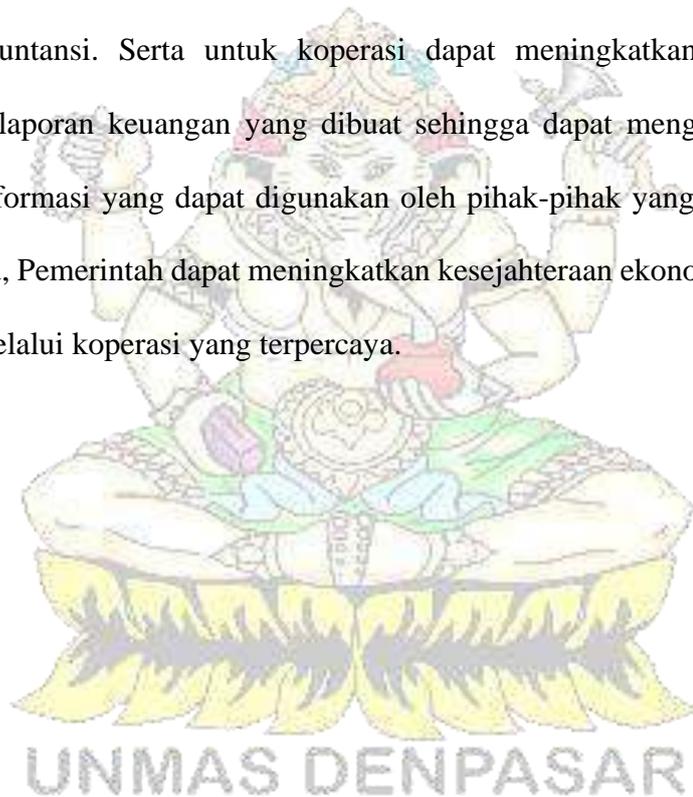
1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan terkait dengan kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, kemampuan teknik personal, pelatihan, dan dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini. Serta sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, kemampuan teknik personal, pelatihan,

dan dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pegawai koperasi, pengurus dan serta jajaran yang berada dikoperasi sebagai tinjauan yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan keefektivitan sistem informasi akuntansi. Serta untuk koperasi dapat meningkatkan kualitas dari pelaporan keuangan yang dibuat sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait. Selain itu, Pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui koperasi yang terpercaya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Technology Acceptance Model*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah teori yang dikembangkan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan teknologi informasi. Pertama kali diperkenalkan oleh Freed Davis pada tahun 1986. Menurut penelitian yang dilakukan Dwitrayani (2017) *Technology Acceptance Model* (TAM) yang sebelumnya dikembangkan oleh Davis (1989) menawarkan landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi. TAM diyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja atau efektivitas individu atau organisasi, di samping itu penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari penggunanya. Maka dari itu perlu untuk memanfaatkan serta memaksimalkan dari sistem ini. Teori ini merupakan adopsi dari teori model *Theory of Reasoned Action*, dimana merupakan teori yang menjelaskan tentang persepsi seseorang terhadap sesuatu akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut (Surendra, 2012). Model TAM dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berdasarkan kepada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Menurut Davis, perilaku

penggunaan teknologi informasi diawali dengan persepsi tentang kegunaan teknologi informasi dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi informasi. *Experiencing usefulness* adalah tahap dimana seseorang percaya bahwa pengguna sistem tertentu dapat meningkatkan prestasi kerjanya. Berdasarkan definisi tersebut, dapat diartikan bahwa manfaat penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan prestasi kerja setiap orang yang menggunakannya. Thompson (1991) menyatakan bahwa individu akan menggunakan teknologi informasi, jika orang tersebut memiliki pemahaman mengenai manfaat atau kegunaan yang baik atas kegunaannya. Davis (1989) dalam bukunya juga menyatakan bahwa perspektif kemudahan pengaplikasian merupakan sebuah tingkatan, dimana seseorang percaya bahwasanya penggunaan sistem tertentu, mampu mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Frekuensi penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga mampu menunjukkan kemudahan penggunaan, Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih familiar, lebih mudah digunakan dan lebih mudah bagi pengguna. Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi secara lebih terinci menjelaskan tentang penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi teknologi informasi oleh pengguna. Teori TAM menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan pengguna (*ease of use*) (Surendran, 2012).

Kemanfaatan (*usefulness*) didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa pengguna SI tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas dan efektivitas. Kemudahan pengguna (*ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa pengguna SI merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan SI dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai (Davis, 1989). Bodnar dan Hopwood (2001:1) mendefinisikan SIA adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Zere (2012) mendefinisikan SIA adalah komponen dan elemen dari suatu organisasi yang menyediakan informasi bagi pengguna dengan pengolahan peristiwa keuangan. Menurut Edison et al (2012) SIA memberikan kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif. Sistem informasi akuntansi terkomputerisasi adalah sistem informasi yang menggunakan teknologi komputer untuk mengelola data atau transaksi perusahaan dengan cara yang tepat, akurat dan bermakna untuk pengambilan keputusan. Avian (2012) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi terkomputerisasi adalah sistem informasi akuntansi dimana semua proses transaksi dilakukan atau berbantu secara komputer dan terpusat, baik untuk melakukan input, proses, dan output data.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model yang dikembangkan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan teknologi informasi. Kaitannya dengan penelitian ini mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, kemampuan teknik personal, pelatihan dan dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi adalah TAM meyakini bahwa penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi akan meningkatkan efisiensi kinerja individu atau organisasi sehingga dapat menunjang keefektifitasan, sehingga manajemen dapat mengambil keputusan untuk mengembangkan teknologi informasi yang digunakan oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan kepada pengguna sistem informasi akuntansi.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana tujuan dapat dicapai dengan menggunakan sekumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan informasi elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk laporan resmi baik kualitas maupun waktu. Permasalahan sering muncul ketika teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi tidak sesuai atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakai sistem sehingga penerapan sistem informasi kurang memberikan manfaat atau bahkan tidak bermanfaat sama sekali. Padahal dalam persaingan yang semakin kuat seperti sekarang ini, pihak yang pertama mengetahui

informasi akan memenangkan persaingan. Teknologi informasi seharusnya tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga harus digunakan untuk meningkatkan kinerja. Suatu sistem dapat dikatakan efektif jika dapat menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat dan dapat diandalkan serta dapat diterima dan mampu memberikan harapan yang baik bagi penerimanya. Teknologi informasi juga dapat digunakan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi efisiensi, sehingga anggota organisasi harus menggunakan teknologi ini dengan baik. Informasi yang diperoleh melalui teknologi diharapkan dapat membantu para pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi, memecahkan dan mengevaluasi masalah, sehingga informasi yang diperoleh haruslah informasi yang berkualitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, efektivitas merupakan suatu ukuran atau gambaran yang memberikan seberapa jauh tujuan dapat dicapai baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya pada output yang dihasilkan (Handoko,2013:7). Dalam sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif menurut Delone dan Mc Clea (1992) dalam Pratama (2013) harus memenuhi persyaratan, yakni: informasi yang dihasilkan harus berkualitas dan harus berkaitan dengan output sistem informasi. Semakin efisien sistem informasi akuntansi, semakin baik kinerja karyawan. Ini adalah peran yang sangat penting dalam setiap organisasi itu sendiri. Efektivitas sistem informasi adalah inisiatif organisasi untuk menggunakan kapabilitas dan potensi sistem informasi untuk mencapai tujuan (Handayani, 2010:28). Suatu perusahaan memiliki

sistem informasi yang efektif jika tujuan perusahaan dapat dicapai melalui penggunaan sistem informasi tersebut, dalam hal ini penggunaan sistem informasi meningkatkan penyampaian layanan dan pelayanan publik.

2.1.3 Kecanggihan Teknologi Informasi

Kecanggihan teknologi informasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja bisnis. Dengan bantuan teknologi informasi, dimungkinkan untuk meningkatkan kinerja individu dan organisasi. Meningkatnya penggunaan teknologi informasi merupakan konsekuensi dari perkembangan teknologi informasi. Efek yang ditimbulkan adalah teknologi informasi memudahkan karyawan dalam mengolah informasi. Teknologi adalah alat yang berguna yang membantu individu untuk melakukan pekerjaannya (Handayani, 2010). Kematangan teknologi informasi mencerminkan jangkauan teknologi yang digunakan, sedangkan kematangan informasi ditandai dengan sifat portofolio aplikasinya. Teknologi informasi sebagai konstruksi mengacu pada penggunaan sifat, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi (Ratnaningsih, 2014). Hubungan antara kecanggihan teknologi informasi dan efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan anggapan bahwa sistem teknologi informasi yang berkembang dengan baik membantu perusahaan menghasilkan informasi yang cepat dan akurat untuk pengambilan keputusan yang efektif (Dwitraani, 2017). Teknologi adalah pengembangan aplikasi atau alat, apakah itu mesin, material, atau proses, yang membantu orang bekerja dan memecahkan masalah. Dengan kata lain, teknologi adalah hasil usaha

manusia untuk memfasilitasi berbagai proses buatan manusia. Pada saat yang sama, pengetahuan adalah hasil dari proses yang ditransmisikan dalam berbagai bentuk yang dapat digunakan atau dipahami seseorang.

2.1.4 Pengalaman Kerja

Menurut Ismanto (2005:24) pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang merupakan akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama waktu tertentu. Pengalaman kerja merupakan suatu proses atau pengelolaan pengetahuan dan keterampilan di tempat kerja, yang dapat diukur dengan masa kerja, pengetahuan dan keterampilan. Pengalaman kerja dapat membantu seseorang dalam memahami cara kerja hingga penyelesaian serta mampu menghadapi masalah-masalah yang ada dalam suatu pekerjaan dengan tepat. Pengalaman kerja memiliki hubungan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu pengalaman kerja dapat memudahkan seseorang dalam memahami tugas dalam pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan keefektifitasan sistem informasi akuntansi.

2.1.5 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya (Suartika dan Widhiyani, 2017). Ferdianti (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dan pekerjaan tertentu. Kemampuan teknis personal yang baik dapat memotivasi pengguna untuk menggunakan sistem

informasi akuntansi, sehingga sistem informasi akuntansi yang diterapkan lebih efektif dan efisien. Keterampilan teknis pribadi pengguna sistem informasi memegang peranan penting dalam pengembangan sistem informasi sehingga dapat menghasilkan informasi untuk membuat laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan (Yullian, 2011:6). Kemampuan Teknik Personal memiliki hubungan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu kemampuan teknik personal dapat memudahkan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan keefektivitasan sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Pelatihan

Menurut Vipraprastha (2016), pelatihan merupakan sebagian kegiatan yang dilakukan individu untuk memperbaiki kemampuan kerja yang dimiliki tiap individu berhubungan dengan aktivitas yang akan dilakukan selama bekerja. Pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dan pelatihan yang diberikan oleh instansi lain kepada karyawan dalam prakteknya bekerja sehingga apa yang menjadi tujuan dari suatu perusahaan dapat tercapai. Pelatihan yang telah dilakukan oleh karyawan ditujukan untuk diterapkan dalam aktivitas setiap harinya. Tujuan pelatihan diadakan adalah untuk mempermudah pembelajaran para karyawan tentang pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan.

Ini juga memperkuat kepercayaan karyawan terhadap sistem baru. Pelatihan memiliki hubungan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu dengan adanya pelatihan yang baik maka dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam memahami tugas dalam pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan keefektifitasan sistem informasi akuntansi.

2.1.7 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak adalah keterlibatan manajemen dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan, baik sumber daya finansial serta pelatihan agar individu dapat memahami penggunaan sistem informasi akuntansi (Mistiyowati, 2019). Lestari dan Fery (2020) menyatakan salah satu bentuk dukungan manajemen puncak adalah menyediakan fasilitas. Fasilitas yang diberikan yaitu berupa pelatihan agar dapat membantu kepada pemakai sistem untuk menjalankan tugasnya yang berhubungan dengan sistem. Manager dapat memberikan motivasi kepada pemakai sistem untuk menggunakan sistem akuntansi.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain Saputra (2019), meneliti pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan pengurus terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (studi empiris pada Koperasi Simpan Pinjam yang berada di wilayah Ciputat). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi

akuntansi. Sedangkan pelatihan dan pengetahuan pengurus berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Sari, dkk (2019), meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai sia terhadap efektivitas sia pada Main Office Of Krisna Holding Company. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Putri dan Srinadi (2020), meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Ubud. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Ubud dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Ubud.

Sari, dkk (2021), meneliti tentang pengaruh pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, pengalaman kerja dan jabatan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem

informasi akuntansi, partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi dan jabatan tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

Anggarini, dkk (2021), meneliti tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, skill dan partisipasi pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Skill berpengaruh positif terhadap positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.

Wahyuni, dkk (2021), meneliti tentang pengaruh jenjang pendidikan, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan program pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karangasem. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa, jenjang pendidikan berpengaruh

positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karangasem. Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karangasem. Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karangasem. Program pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karangasem.

Ningtias dan Diatmika (2021) meneliti mengenai pengaruh pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. Panca Mitra Multiperdana. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independennya adalah pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan pelatihan dapat mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SIA pada PT. Panca Mitra Multiperdana. Sedangkan, tingkat pendidikan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas penggunaan SIA pada PT. Panca Mitra Multiperdana.

Putri, dkk (2022), meneliti pengaruh pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan teknik analisa data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, tingkat pendidikan

berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Sudir, dkk (2022), meneliti tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan. Partisipasi pemakai sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan. Dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan. Peran pengawas internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.

Cahyani dan Putra (2022), meneliti tentang pengaruh kemampuan Teknik personal, kecanggihan TI dan dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sia pada Krisna Oleh-Oleh Khas Bali III. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sia, kecanggihan TI berpengaruh negatif terhadap efektivitas sia,

dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem.

Kastania (2022), meneliti pengaruh keterlibatan pemakai, pendidikan pemakai sistem, kapabilitas personal sistem informasi dan dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (studi kasus Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Ubud Gianyar. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa keterlibatan pemakai, pendidikan pemakai sistem, kapabilitas personal sistem informasi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.

Veranika, dkk (2022), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa, tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengetahuan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Maharani (2023), meneliti tentang pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja dan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian

menyatakan bahwa pengembangan sisten informasi berpengaruh negatif, kemampuan teknik personal tidak berpengaruh. Sedangkan pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja dan pelatihan berpengaruh positif.

Utami (2023), meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di kecamatan susut. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa, kapabilitas personal sistem tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Informasi perlindungan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Tingkat ketelitian tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Kontribusi pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Jayanti (2023), meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, peran pengawas internal, pengalaman kerja, dan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa, kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Peran pengawas internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengalaman kerja berpengaruh positif

terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan penjabaran mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu, maka dapat diketahui terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi di suatu Perusahaan atau instansi. Terdapat persamaan variabel x yang digunakan yaitu seperti, kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, kemampuan teknik personal, pelatihan dan dukungan manajemen puncak. Serta memiliki persamaan pada teknik analisis data yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sedangkan perbedaannya itu ada pada penjelasan variabel x yang digunakan. Dimana pada penelitian ini variabel x yang dibahas adalah kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, kemampuan teknik personal, pelatihan dan dukungan manajemen puncak. Sehingga terdapat beberapa perbedaan variabel x yang digunakan yaitu seperti tingkat pendidikan, kompleksitas tugas, pengetahuan pengurus, keterlibatan pemakai, pendidikan pemakai sistem, kapabilitas personal, pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, jabatan, partisipasi manajemen, dan pengembangan sisten informasi. Selain itu perbedaan yang terlihat antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada lokasi yang dipilih. Dimana pada penelitian ini menentukan lokasi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Bangli, sedangkan penelitian sebelumnya lokasi yang dipilih antara lain Koperasi Simpan Pinjam yang berada di wilayah Ciputat, Koperasi Simpan Pinjam Se-

Kecamatan Ubud Gianyar, LPD Kecamatan Ubud, Main Office Of Krisna Holding Company, LPD di Kecamatan Denpasar Selatan, LPD Kecamatan Denpasar Timur, LPD di Kota Denpasar, Krisna Oleh-Oleh Khas Bali III, Kantor Inspektorat Daerah Karangasem, Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Susut dan LPD di Kecamatan Kerambitan.

